

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Ratna Suminar¹, Dendi Purnama²

Universitas Kuningan¹²

ratna25sr@gmail.com², dendi.purnam@uniku.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine about The Effect of Management Tenure, Female of Direksi Board, Institutional Ownership and Managerial Ownership to Corporate Social Responsibility Disclosure on Company Manufacture Sector of Consumer Goods Industry. This research use descriptive and verifikatif method with quantitative approach and 70 sample of data. The technique data analysis used in this research is panel data regression analysis. The result of analysis show Management Tenure has significant positive effect to Corporate Social Responsibility Disclosure. Female of Direksi Board has significant positive effect to Corporate Social Responsibility Disclosure. Institutional Ownership has significant positive effect to Corporate Social Responsibility Disclosure and, Managerial Ownership has significant positive effect to Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keywords : *Management Tenure, Female Of Direksi Board, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Corporate Social Responsibility Disclosure.*

PENDAHULUAN

Lingkungan saat ini menjadi isu penting yang berkembang di masyarakat. Seiring meningkatnya kepedulian masyarakat akan kelestarian lingkungan, diharapkan bahwa perusahaan bukan hanya harus mengejar keuntungan saja, namun juga bersaing dalam meningkatkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungannya. Suatu cara dari organisasi untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungannya yaitu melalui program tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. Tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan atas kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan sebagai pelaku bisnis harus menyadari bahwa tidak hanya sekedar

menghasilkan laba yang tinggi, tetapi juga berkontribusi dalam memperhatikan lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan itu berdiri.

Standar atau kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk melaporkan kegiatan keberlanjutan lingkungannya dengan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pedoman laporan GRI yang digunakan peneliti adalah *Global Reporting Initiative (GRI) G4*, yang disusun berdasarkan enam kategori yang perlu diungkapkan oleh perusahaan- perusahaan. Kategori-kategori tersebut meliputi ekonomi (9 item), lingkungan (33 item), kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), dan tanggung jawab atas produk (9 item), Sehingga dari kategori- kategori tersebut jumlah item pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu terdiri dari 91 item pengungkapan.

Pengungkapan GRI tersedia untuk semua *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan untuk sebagian besar targetnya adalah 70%. Oleh karena indikator pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 item maka target sebesar 70% tersebut dikalikan dengan item sebanyak 91, maka dari perhitungan tersebut menghasilkan standar *Corporate Social Responsibility* yang harus diungkapkan oleh perusahaan yaitu minimal 6,4 item. Dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih rendah karena dibawah nilai standar GRI yaitu 64 item. Padahal program CSR merupakan nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik investor dan menjadikan perusahaan diakui oleh masyarakat karena kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan. Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan masih rendah karena dibawah nilai standar GRI yaitu 64 item. Padahal program CSR merupakan nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik investor dan menjadikan perusahaan diakui oleh masyarakat karena kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* diantaranya ukuran dewan

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ratna Suminar¹, Dendi Purnama²

direksi yang besar, masa jabatan yang lebih lama dan *gender* kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti pengaruh lama masa jabatan, dewan direksi wanita, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Menurut Setiawan et al. (2018) semakin lama masa jabatannya, dewan direksi akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas karena dewan direksi telah memahami operasional perusahaan sehingga akan lebih baik lagi dalam pengambilan keputusan tentunya mengenai pengungkapan CSR. Penelitian berkaitan dengan lama masa jabatan telah dilakukan oleh Setiawan et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa lamanya masa jabatan dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang menyatakan bahwa masa jabatan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan oleh Yunia dan Al-Baab (2017), dan Septianingsih (2019).

Kehadiran perempuan dalam dewan direksi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama pada setiap orang. Issa dan Fang (2014) Dalam Al-Baab (2017) menyatakan bahwa perempuan memiliki karakteristik komunal yang lebih dibandingkan pria, seperti kasih sayang, bantuan, kebaikan, simpati, kepekaan antar pribadi, dengan demikian perempuan lebih mempedulikan kesejahteraan orang lain”. Selain karakteristik komunal, direksi perempuan cenderung lebih sensitif terhadap isu-isu mengenai CSR dan lingkungan yang memiliki pengaruh pada keputusan praktik bisnis organisasi tertentu Nielsen dan Muse (2010) dalam Fauziah (2018).

Menurut Singal (2019) struktur kepemilikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Bangun et al. (2012) menyatakan bahwa “kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor kinerja manajemen sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal”. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan

pengungkapan tanggung jawab sosial. Rizi et, al (2018) menyatakan bahwa secara teoritis kepemilikan instutusional dan kepemilikan manajerial menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkkan kegiatan sosial perusahaan”.

Menurut Rokhman (2017) kepemilikan saham manajerial juga dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Selain itu manajemen juga ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil oleh mereka salah.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda-beda dan adanya fenomena yang telah diuraikan sebelumnya mengenai rendahnya indeks pengungkapan yang sesuai dengan *Global Reporting Initiative (GRI)* sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)” tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji empiris dan mengetahui pengaruh masa jabatan manajemen, dewan direksi wanita, kepemilikan instutusional dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 berjumlah 26 perusahaan dengan tahun amatan selama 5 tahun. Adapun pengambilan sampel yang disajikan dalam penelitian ini yaitu dengan

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ratna Suminar¹, Dendi Purnama²

menggunakan teknik *purposive sampling*. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu berjumlah 14 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2014-2018 atau sebanyak 70 data pengamatan. Data tersebut berupa Laporan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi data panel, koefisien determiniasi, uji kelayakan serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2
Tabel Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Maksimum	Minimum	St. Deviasi
CSRD	15.05495	42.85714	1.098901	11.35765
MJM	9.644762	31.33333	0.500000	6.218250
DDW	0.089422	0.500000	0.000000	0.133371
KI	0.623098	0.960912	0.000000	0.258085
KM	0.288390	6.304967	0.000000	1.061324

Sumber: Eviews Ver.10

Dari data diatas terlihat nilai rata-rata Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 adalah sebesar 15.05495. Nilai Maximum sebesar 42.85714, kondisi ini terjadi pada perusahaan MLBI pada tahun 2018. Nilai Minimum adalah 1.0989 kondisi ini terjadi pada perusahaan CEKA pada tahun 2014 & 2015. Standar Deviasi adalah 11.35765. Artinya pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 memiliki standar penyimpangan nilai perusahaan sebesar 11.35.

Dari data diatas terlihat nilai rata-rata masa jabatan manajemen Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 adalah sebesar 9.644762. Nilai Maximum sebesar 31.33333, kondisi ini terjadi pada perusahaan perusahaan ULTJ pada tahun 2018. Nilai Minimum adalah 0.500000 kondisi ini terjadi pada perusahaan AISA pada tahun 2018.

Standar Deviasi adalah 6.218250. Artinya pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 memiliki standar penyimpangan nilai perusahaan sebesar 6.218250.

Dari data diatas terlihat nilai rata-rata dewan direksi wanita Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 adalah sebesar 0.089422. Nilai Maximum sebesar 0.500000, kondisi ini terjadi pada perusahaan CEKA pada tahun 2014. Nilai Minimum adalah 0 kondisi ini terjadi pada perusahaan CEKA pada tahun 2014. Standar Deviasi adalah 0.133371. Artinya pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 memiliki standar penyimpangan nilai perusahaan sebesar 0.133371.

Dari data diatas terlihat nilai rata-rata kepemilikan institusional Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 adalah sebesar 0.623098. Nilai Maximum sebesar 0.960912, kondisi ini terjadi pada perusahaan SKLT pada tahun 2014. Nilai Minimum adalah 0 kondisi ini terjadi pada perusahaan ICBP pada tahun 2014-2018. Standar Deviasi adalah 0.258058. Artinya pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 memiliki standar penyimpangan nilai perusahaan sebesar 0.258058.

Dari data diatas terlihat nilai rata-rata dewan direksi wanita Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 adalah sebesar 0.288390. Nilai Maximum sebesar 34.50850, kondisi ini terjadi pada perusahaan MYOR pada tahun 2014-2015. Nilai Minimum adalah 0 kondisi ini terjadi pada perusahaan DLTA, MLBI, dan ROTI pada tahun 2014-2018. Standar Deviasi adalah 1.061324. Artinya pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018 memiliki standar penyimpangan nilai perusahaan sebesar 1.061324.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ratna Suminar¹, Dendi Purnama²

Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.5875
--------------------	--------

Sumber: Eviews Ver.10

Dari tabel di atas terlihat nilai Adjusted R-squared sebesar 0.5875. Hal ini menunjukkan bahwa 58,75% perubahan variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Masa Jabatan Manajemen, Dewan Direksi Wanita, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sedangkan sisanya 41,25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diantaranya *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, agresivitas pajak.

Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Kelayakan Model

Nilai Fhitung	Prob(F-statistic)
6.7818	0.0000

Sumber: Eviews Ver.10

Dari tabel di atas terlihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.7818 > 2,51$) dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. artinya model layak digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Masa Jabatan Manajemen, Dewan Direksi Wanita, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	3.0632	0.0035
MJM	2.2159	0.0311
DDW	2.5171	0.0150
KI	2.7298	0.0086
KM	4.4932	0.0000

Sumber: Eviews Ver.10

1. Pengujian Masa Jabatan Manajemen menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.2159 > 1,66827$), dengan tingkat signifikansi $0.0311 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Masa Jabatan Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
2. Pengujian Dewan Direksi Wanita menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.215910 > 1,66827$), dengan tingkat signifikansi $0.0150 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi Wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
3. Pengujian Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.215910 > 1,66827$), dengan tingkat signifikansi $0.0086 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
4. Pengujian Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.215910 > 1,66827$), dengan tingkat signifikansi $0.0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pengaruh Masa Jabatan Manajemen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Masa Jabatan Manajemen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hal ini berarti bahwa Semakin lama masa jabatan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Direktur yang mempunyai masa jabatan yang lama mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak mengenai perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ratna Suminar¹, Dendi Purnama²

Selain itu, direktur akan jauh lebih mengenal perusahaan dan bisa lebih memahami kondisi perusahaan. Direktur yang sudah berpengalaman tidak hanya berorientasi dalam memperoleh keuntungan namun mempunyai tujuan agar citra nama perusahaan dapat dikenal dengan baik dengan melakukan kepedulian terhadap sosial diantaranya berkaitan dengan karyawan, tunjangan Kesehatan karyawan dan keselamatan kerja serta lingkungan sehingga program tersebut akan diungkapkan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunia dan Al-Baab (2017), Setiawan et, al (2018) yang menyatakan bahwa Masa Jabatan Manajemen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dewan Direksi Wanita terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dewan direksi wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hal ini berarti bahwa Perusahaan yang memiliki diversitas dewan atau adanya wanita dalam jajaran direksi perusahaan dapat meningkatkan efektifitas perusahaan dibandingkan dengan dewan yang homogen. Sebagian besar wanita berbagi perasaan mereka dengan orang lain dan dirancang untuk membantu perusahaan meningkatkan dan mematuhi norma dan nilai sosial. Wanita yang berkedudukan dalam manajemen maupun berusaha untuk menghindari konflik dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Kegiatan CSR merupakan cara berkomunikasi dalam hubungan antara perusahaan dengan masyarakat untuk mendapat dukungan masyarakat. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu menurunkan risiko benturan dengan komunitas masyarakat sekitar, karena sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat sekitarnya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018), Romdioni dan Ulita (2019), Nanda dan Rismayani (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi Wanita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Perusahaan institusi yang menanamkan modalnya pada perusahaan lain sudah mempertimbangkan masalah tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi juga cenderung lebih menekan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara detail dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder* dan melaporkannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dianggap penting oleh perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan karena dalam menjalankan usahanya perusahaan tentu akan berhubungan dengan para *stakeholder*. Dukungan *stakeholder* ini merupakan salah satu hal yang harus diutamakan oleh perusahaan agar eksistensi dan keberlangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan dengan baik. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edison (2017), Singal dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi untuk semua Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial. Manajer perusahaan yang sekaligus mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya untuk meningkatkan *image* perusahaan meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut. Selain itu juga untuk kelancaran pengoperasian dan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edison (2017), Arum (2018), Anissa dan Machdar (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Masa Jabatan Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dewan Direksi Wanita berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baab, M. M., & Yunia, D. (2017). Pengaruh Management Tenure, Executive Gender Diversity dan Institutional Ownership Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Simposium Nasional Akuntansi XX*. Jember: Universitas Jember
- Ambdar, J. (2008). *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Anisa, C. D., & Machdar, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 6(1), 9-18.
- Asiah, N., & Munirudin, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 265-275.
- Bangun, N., & Tarigan, K. (2012). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *12(2)*, 717-738.
- Bear, S., Rahman, N., & Post, C. (2010). The Impact of Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation. *Journal of Business Ethics*.
- Budiman, N. A. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1), 14-34.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.11 No.2*, 164- 175.
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89-107.
- Fauziah, F. E. (2018). Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan*

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ratna Suminar¹, Dendi Purnama²

Manajemen, 33(2), 187-204.

Firdaus, M. (2019). *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*.

Bogor: IPB Press.

Ghazali, I., & Ratmono, D. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gujarati. (2012). *Dasar - dasar Ekonometrika* (5 ed.). (R. Mangunsong, Trans.)

Jakarta: Salemba Empat.

Hapsoro, D., & Fadhillah, A. F. (2017). Relationship Analysis of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Economical Study of Indonesia Capital Market. *The Sout East Asian Journal*, 11(2), 164-182.

Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau*. Jakarta: Salemba Empat.

Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 5(1), 66-74.

Puspitaningsih, R. W., & Pohan, H. T. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(2), 95-120.

Rahindayati, N., Ramantha, I., & Rasmini, N. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus Pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(5), 312-330.

Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Laporan Sustainability. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 243-362.

Rokhman, M. (2017). Corporate Social Responsibility: Kepemilikan Saham Manajerial dan Kepemilikan Saham Institusional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Ventura*, 20(2), 1-16.

- Romdioni, A. N., & Ulita, A. S. (2019). Pengaruh Keanekaragaman Manajemen Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Musamus Accounting Journal*, 1(2), 108-116.
- Sari, W. N. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1-20.
- Sarwono, J., & Hendra. (2014). *EvIEWS _ Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Yogyakarta: Andi
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218-229.
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1-15.
- Singal, P. A., & Putra, I. W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-Jurnal Akuntansi*, 298(1), 468-484.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Wulandhari, I. P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Tipe Perusahaan (Profile), Financial Leverage, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 1-11.

www.idx.co.id

www.sahamok.com